

## Analisis Pengaruh NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin 2015-2024

Putri Mulawarni.S<sup>1</sup>, Erna Herlinawati<sup>2</sup>, Riyandi Nur Sumawidjaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun

<sup>1</sup>[putrimulawarni@student.inaba.ac.id](mailto:putrimulawarni@student.inaba.ac.id)<sup>\*</sup>, <sup>2</sup>[erna.herlinawati@inaba.ac.id](mailto:erna.herlinawati@inaba.ac.id), <sup>3</sup>[riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id](mailto:riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id)

### Abstrak

*Profitabilitas perbankan tidak terlepas dari dinamika risiko kredit, kemampuan intermediasi, serta tingkat efisiensi operasional yang tercermin dalam kinerja keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk yang diproksikan dengan ROA periode 2015–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap laporan keuangan triwulan yang lengkap dan memuat variabel penelitian yang relevan, sehingga diperoleh data yang layak dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial menunjukkan NPL dan BOPO berkorelasi negatif menekan ROA secara signifikan, yang mengindikasikan peningkatan risiko kredit serta ineffisiensi operasional berdampak langsung terhadap penurunan kinerja profitabilitas bank. Sementara NIM tidak terbukti memiliki keterkaitan signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,981 yang berarti 98,1% variabilitas ROA dapat dijelaskan oleh interaksi ketiga variabel penelitian tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk lebih sensitif terhadap efektivitas pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional dibandingkan kontribusi margin bunga, serta memberikan bukti empiris berbasis satu bank yang melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data panel lintas bank.*

Kata kunci: *NPL, NIM, BOPO, Profitabilitas, ROA*

### 1. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan strategis dalam struktur ekonomi nasional. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank sebagai lembaga yang menghimpun simpanan publik yang nantinya disalurkan kembali melalui penyaluran kredit maupun pembiayaan lainnya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan begitu, diperlukan kesehatan kinerja perbankan dan aktivitas operasional yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari profitabilitas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* [1]. Berdasarkan mekanisme pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RGEC) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, *Return On Assets* (ROA) diposisikan sebagai indikator sentral pada aspek *Earnings* mencerminkan efektivitas pengelolaan seluruh aset produktif bank secara fundamental, dimana bank yang sehat adalah bank yang mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang selalu meningkat di setiap tahunnya [2]. ROA dikatakan dalam kondisi baik apabila nilainya berada di atas standar minimal 1,5%.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) [3], diantaranya bank yang dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit direpresentasikan oleh *Non Performing Loan* (NPL), kemampuan pengelolaan aset produktif yang diindikasikan melalui *Net Interest Margin* (NIM), serta efisiensi operasional dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam mencerminkan kualitas manajemen risiko, kinerja intermediasi, serta efektifitas operasional, sehingga berperan penting dalam menentukan keberhasilan bank dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja profitabilitasnya.

Menurut [1], bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas pengendalian risiko kredit bank yang bersumber dari ketidaklancaran nasabah dalam pemenuhan kewajiban pengembalian kredit. Kebijakan BI Nomor 6/10/PBI/2011, NPL dikategorikan sehat apabila nilainya kurang dari 5%. Sementara itu, *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset produktifnya sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih [4]. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank memanfaatkan aset yang menghasilkan. Berdasarkan ketentuan OJK, nilai NIM dikategorikan sehat apabila melebihi 6%. Sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik. Adapun Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diposisikan sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya [5]. Berdasarkan ketentuan BI Nomor 15/12/PBI/2013, standar ideal BOPO adalah 85%. Semakin efisien nilai rasio tersebut, semakin optimal pengendalian struktur biaya operasionalnya.

PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2015-2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung memburuk dalam beberapa tahun terakhir. Rasio NPL mengalami peningkatan signifikan sejak 2017 dan kembali melonjak tinggi mencapai 10,66% pada tahun 2021. Hal tersebut mengisyaratkan adanya eskalasi risiko kredit yang berpengaruh pada menurunnya kualitas aset bank. Rasio NIM cenderung melemah dengan nilai 3,53% pada tahun 2015 menjadi 1,31% pada tahun 2024, mengindikasikan penurunan kapasitas bank dan melemahnya pendapatan bunga bersih. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan aset produktif belum mencapai tingkat optimal, sehingga berimplikasi pada melemahnya kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, rasio BOPO menunjukkan tren kenaikan tajam hingga mencapai 226,22% pada tahun 2022. Meskipun tahun 2024 menurun menjadi 192,58%, namun masih di atas standar sehat yang mencerminkan ineffisiensi operasional, sehingga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap melemahnya profitabilitas bank. Peningkatan ini mencerminkan besarnya biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan, sehingga bank berada dalam kondisi yang tidak efisien.

Kondisi NPL yang tinggi, penurunan NIM, serta BOPO yang jauh melebihi standar kesehatan bank berimplikasi langsung pada penurunan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari tren negatif pada rasio ROA sejak tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum berfungsi secara efektif dalam menghasilkan laba. Sehingga memperkuat urgensi untuk menganalisis pengaruh faktor internal, khususnya NPL, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk.

Secara empiris, hubungan antara NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pengaruh ketiga variabel tersebut mengindikasikan pola hasil yang bervariasi. [6] menegaskan bahwa NIM berkontribusi signifikan terhadap ROA. [7] menemukan BOPO berdampak negatif secara signifikan, namun NPL dan NIM tidak menunjukkan dampak signifikan. Sebaliknya, penelitian [8] dan [9] NPL menunjukkan pengaruh positif yang bermakna terhadap profitabilitas. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya ketidakpastian hubungan antar variabel, ini membuka ruang *research gap* yang memerlukan kajian lanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diperkirakan dengan ROA pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2015–2024. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan data deret waktu berbasis satu bank, sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih mendalam terkait dinamika profitabilitas internal bank dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data panel lintas bank.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan desain kuantitatif dengan orientasi deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif-verifikatif bertujuan menyajikan data secara sistematis mengenai suatu fenomena sekaligus menguji teori atau temuan penelitian sebelumnya guna memperkuat hasil hipotesis yang telah dirumuskan [10]. Dengan menganalisis data secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat [11]. Fokus kajian menguji hubungan kausal tiga variabel bebas, yaitu NPL, NIM, dan BOPO, terhadap ROA sebagai variabel terikat. Data penelitian berasal dari sumber sekunder berdasarkan laporan keuangan triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2015–2024 yang dipublikasikan pada laman resmi perusahaan ([www.kbbank.co.id](http://www.kbbank.co.id)).

### 2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (SE OJK Nomor 15 /SEOJK.05/2022)	Rasio

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5558>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

<i>Non Performing Loan (NPL) (X1)</i> $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <small>(SE OJK Nomor 15 /SEOJK.05/2022)</small>	<small>Rasio</small>
<i>Net Interest Margin (NIM) (X2)</i> $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Asset Produktif}} \times 100\%$ <small>(SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)</small>	<small>Rasio</small>
<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)</i> $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <small>(SE OJK Nomor 15 /SEOJK.05/2022)</small>	<small>Rasio</small>

Sumber: Data diolah penulis, 2025

---

## 2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, bertujuan memastikan data yang dianalisis relevan dan mampu mendukung hubungan kausal antarvariabel penelitian [12].

## 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk. Sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan data keuangan triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk fokus pada rasio ROA, NPL, NIM, dan BOPO yang bermasalah selama periode 2015–2024 diperoleh 40 unit observasi, yang masing-masing merepresentasikan satu periode keuangan dan dinilai mampu mencerminkan perkembangan kinerja keuangan bank antarperiode.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis memanfaatkan teknik statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), kemudian menguji pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen dengan regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan uji t, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai signifikansi dan pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Hasil

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [12]. Gambaran dari masing-masing variabel diperoleh dengan melihat hasil minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Data disajikan pada Tabel.2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	2.71	11.76	6.9560	2.74162
NIM	40	.47	3.93	2.0915	1.07769
BOPO	40	85.75	306.48	136.9947	62.38951
ROA	40	-10.61	1.58	-2.0920	3.83184
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel. 2, Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata ROA -2.0920 dengan standar deviasi 3.83184 menunjukkan kinerja profitabilitas bank yang cenderung merugi dan berfluktuasi cukup tinggi sepanjang periode penelitian. Rata-rata NPL sebesar 6.9560 dengan standar deviasi 2.74162 mengindikasikan tingkat kredit bermasalah yang relatif tinggi dan bervariasi antar periode. Rata-rata NIM 2.0915 dengan standar deviasi 1.07769 mengindikasikan rendahnya kapasitas bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rata-rata BOPO 136.9947 dengan standar deviasi 62.38951 menggambarkan biaya operasional jauh melampaui pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank tergolong rendah.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5558>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Temuan ini mengindikasikan bahwa bank berada pada kondisi kinerja kurang sehat, ditandai oleh profitabilitas negatif, lemahnya kualitas aset, terbatasnya margin bunga, dan ineffisiensi operasional. Tingginya NPL berpotensi menekan ROA melalui peningkatan cadangan kerugian, sementara NIM yang rendah membatasi bank untuk mengompensasi beban operasional yang besar pada BOPO. Penguatan manajemen risiko kredit, optimalisasi struktur pendanaan, penetapan suku bunga, dan efisiensi biaya menjadi agenda strategis krusial untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah hasil uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

#### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil ONE SAMPLE K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42996390
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.097
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, nilai Test Statistic tercatat sebesar 0,118, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,173 > 0,05, sehingga distribusi data dapat dikategorikan tidak menyimpang dari normalitas dan dapat digunakan untuk analisis regresi berikutnya.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	
1	NPL	.217	4.616
	NIM	.315	3.175
	BOPO	.396	2.528

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas pada Tabel 4, nilai VIF untuk NPL sebesar 4.616, NIM sebesar 3.175, dan BOPO sebesar 2.528. Seluruh nilai VIF tidak melebihi batas maksimum 10.00 dan nilai Tolerance melampaui 0.10, menandakan seluruh variabel bebas tidak ada indikasi multikolinearitas, sehingga layak digunakan pada tahap analisis regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil GLEJSER

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	-3.295	4.957	-.665	.514
	NPL	.260	.182	.481	.169
	NIM	.088	.161	.132	.591
	BOPO	.670	1.131	.183	.561

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5, nilai (Sig.) NPL sebesar 0.169, NIM sebesar 0.591, dan BOPO sebesar 0.561 melebihi ( $\alpha$ ) 0.05. tidak teridentifikasi adanya Heteroskedastisitas dan model memenuhi kriteria kelayakan untuk analisis regresi lanjutan.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Breusch-Godfrey

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	-15.665	15.485	-1.012	.327
	NPL	-.357	.475	-.348	.464
	NIM	.534	.520	.360	.320
	BOPO	3.446	3.463	.553	.334
	RES 2	-.021	.262	-.020	.937

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji Breusch-Godfrey, menghasilkan nilai (Sig.) sebesar 0,937, melampaui batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan tidak terdapat keterkaitan antar residual dan tidak terjadi autokorelasi, berarti data dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	6.171	.682	9.050	.000
	NPL	-.177	.069	-.127	.015
	NIM	.119	.146	.033	.421
	BOPO	-.053	.002	-.865	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 7, kolom Unstandardized Coefficients (B), persamaan regresi adalah:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.171 + (-0,177 X_1) + 0,119 X_2 + (-0,053 X_3) + e$$

Nilai Konstanta 6.171 menunjukkan rata-rata ROA yang diprediksi saat semua variabel Independen bernilai nol. Koefisien NPL (-0,177), dan BOPO (-0,053) bertanda negatif, mengindikasikan bahwa peningkatan risiko kredit maupun efisiensi biaya mengakibatkan penurunan pada profitabilitas. Sementara itu, NIM memiliki koefisien positif 0,119 yang menadakan hubungan searah dengan ROA, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variasi ROA dalam model ini lebih dipengaruhi oleh perubahan NPL dan BOPO, dengan asumsi variabel lain konstan.

### Koefisien determinasi (R Square)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R2

Model Summary <sup>b</sup>				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.979	.55209

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Tabel 8 menunjukkan Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0. 981. yang berarti variabel bebas: NPL (X1), NIM (X2) dan BOPO (X3) secara simultan mampu menjelaskan atau memprediksi variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen ROA (Y) sebesar 98.1%. Sementara 1,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 9. Hasil Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	6.171	.682	9.050	.000
	NPL	-.177	.069	-.127	.015
	NIM	.119	.146	.033	.421
	BOPO	-.053	.002	-.865	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil uji parsial pada Tabel 9, diperoleh hasil: NPL (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan sig. 0,015 < 0,05; t hitung -2,561, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . NIM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai sig. 0,421 > 0,05; t hitung 0,814, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Sebaliknya, BOPO (X3) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA (sig. 0,000 < 0,05; t hitung -23,581), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Ini menegaskan bahwa secara parsial NPL dan BOPO memberikan kontribusi secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.664	3	187.221	614.236
	Residual	10.973	36	.305	
	Total	572.636	39		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan uji simultan pada Tabel 10. menghasilkan nilai (Sig.) 0,000 < 0,05 dan F hitung 614.236. Kondisi ini menegaskan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_4$ , sehingga NPL, NIM dan BOPO, secara keseluruhan terbukti memberi kontribusi secara signifikan terhadap ROA.

Sejalan dengan temuan [5] NPL dan BOPO berkorelasi negatif secara signifikan, sedangkan NIM tidak berdampak terhadap ROA. Hasil serupa dari kajian [13]. [14] menambahkan NPL dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA. Sementara [15] dan [7] mengemukakan bahwa NIM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

### Diskusi

#### 1. Pengaruh NPL dan ROA

Hasil pengujian mengindikasikan NPL dan ROA menunjukkan arah negatif dan signifikan. Ini menandakan bahwa peningkatan risiko kredit berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko kredit merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan. Temuan ini didukung dengan studi sebelumnya dimana NPL berkontribusi negatif secara signifikan terhadap ROA [5].

#### 2. Pengaruh BOPO dan ROA

BOPO juga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank dan dapat membatasi kemampuan bank meningkatkan ROA. Sejalan dengan temuan [13], bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA secara signifikan.

### 3. Pengaruh NIM dan BOPO

Berbeda dengan NPL dan BOPO, hasil pengujian NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [15]. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas secara keseluruhan.

### 4. Pengaruh NPL, NIM dan BOPO Terhadap ROA Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian simultan, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA [14]. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk dipengaruhi oleh kombinasi risiko kredit, kemampuan intermediasi dan efisiensi operasional bank. Dengan demikian, peningkatan ROA lebih ditentukan oleh pengelolaan risiko kredit dan efisiensi biaya dibandingkan peningkatan margin bunga.

## 4. Kesimpulan

Mengacu pada kajian kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2015–2024 yang diukur dengan ROA menunjukkan tren menurun dan cenderung negatif yang mencerminkan kinerja profitabilitas kurang optimal. Pengujian parsial, NPL dan BOPO memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, yang menegaskan bahwa peningkatan risiko kredit serta ineffisiensi biaya operasional merupakan faktor penentu kinerja laba perusahaan. Sementara itu, NIM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga belum memberikan dampak langsung terhadap laba perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk lebih dipengaruhi oleh permasalahan ineffisiensi biaya, dengan risiko kredit sebagai faktor pendukung dibandingkan oleh dinamika pendapatan bunga, sehingga peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian kualitas kredit menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan kinerja bank. Sementara penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel dan periode pengamatan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan.

## Referensi

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2020.
- [2] W.A.Asnawi and P. Van Rate, “Pengaruh kinerja keuangan bank terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Devisa Buku 4),” *Jurnal EMBA*, vol. 6, no. 4, pp. 2898–2907, 2018.  
doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21198>.
- [3] D. P. W. Pramana Putra and H. Rahyuda, “Pengaruh NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 10, no. 11, p. 1181, Nov. 2021.  
doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p07>.
- [4] P. P. Rahmi and L. Herlina, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2008–2020,” *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, vol. 12, p. 93, 2021.  
doi: <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4080>.
- [5] R. N. Alfanti, E. Herlinawati, and F. Wijaya, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10 (1), no. 1, pp. 445–453, Feb. 2024.  
doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>.
- [6] F. Ramadanti and E. Setyowati, “Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021,” *Jurnal Ekombis Review*, vol. 10, no. 2, pp. 695–706, 2022.  
doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>.
- [7] N. Soviani, Y. S. Sudaryo, and N. A. Sofiati, “Analisis Non Perfoming Loan (NPL), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018,” *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, vol. Vol. 21, No. 1., 2022,  
doi: <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72>.
- [8] K. A. Putri, E. Herlinawati, and D. Hamdani, “Analisis Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode 2014-2023,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10 (6), no. 6, pp. 3234–3243, Dec. 2024,  
doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3355>.
- [9] A. S. Dewanti, P. V. Rate, and V. N. Untu, “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada BPR konvensional di Surakarta periode 2015–2020,” *Jurnal EMBA*, vol. Vol. 10 No. 3, pp. 246–256, 2022.  
doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>.
- [10] Karmanis & Karjono, *Buku Pedoman Belajar: Metode Penelitian*. Semarang: CV Pilar Utama., 2020.
- [11] S. A. Alydiya and K. Berliani, “Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 3, pp. 682–689, Aug. 2025.  
doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta*, 2021.
- [13] S. S. Nengsih, P. P. Rahmi, S. Surjaatmadja, Y. Sudaryo, and D. Febriyanti, “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Maybank Indonesia TBK Periode Tahun 2010-2023,” 2024.

- doi: <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i8.4314>.
- [14] MP. Maulana, S. Dwita, and N. Helmayunita, "Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 316–328, 2021, doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>.
- [15] W. E. C. Rembet and D. N. Baramuli, "Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal EMBA*, vol. Vol.8, Jul. 2020. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>.